



MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DESA KLAMBIR LIMA MELALUI PEMBERDAYAAN BUDAYA LOKAL

Slamet Widodo¹, Lambok Manurung²

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, ²Universitas Battuta

Email : ¹widodoprosesional@gmail.com

Naskah diterima; Juni 2024; disetujui Juli 2024; publikasi online Juli 2024

Abstract

Klambir Lima Village, located in Hampan Perak, Deliserdang, has tourism potential that is rich in local cultural values. However, this potential has not been fully utilized to attract tourists. This service activity aims to empower local culture as the main attraction of village tourism. Through a series of training and empowerment programs, the community is invited to preserve, promote, and package local culture into an attractive attraction for tourists. The results of this activity show an increase in public awareness of the importance of local culture and an increase in tourist visits. This program has the potential to make Klambir Lima Village a widely known cultural tourism destination.

Keywords: Local culture, community empowerment, tourism, tourist villages, Klambir Lima

Abstrak

Desa Klambir Lima, yang terletak di Hampan Perak, Deliserdang, memiliki potensi wisata yang kaya akan nilai budaya lokal. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan budaya lokal sebagai daya tarik utama pariwisata desa. Melalui serangkaian pelatihan dan program pemberdayaan, masyarakat diajak untuk melestarikan, mempromosikan, dan mengemas budaya lokal menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal dan peningkatan kunjungan wisatawan. Program ini berpotensi untuk menjadikan Desa Klambir Lima sebagai destinasi wisata budaya yang dikenal luas.

Kata kunci : Budaya lokal, pemberdayaan masyarakat, pariwisata, desa wisata, Klambir Lima

A. PENDAHULUAN

Desa Klambir Lima di Hampan Perak, Deliserdang, terkenal dengan kekayaan budayanya yang unik dan beragam (Khairuddin, 2016). Budaya lokal tidak hanya menjadi identitas masyarakat, tetapi juga daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin merasakan keaslian dan keunikan budaya setempat (Kartika, dkk (2019). Kekayaan budaya tersebut mencakup tradisi, kesenian, kuliner, dan adat istiadat yang unik. Sayangnya, potensi budaya ini belum

dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik wisata. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke desa ini hanya melintasi atau mengunjungi beberapa tempat tanpa benar-benar mengenal kekayaan budaya yang ada (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan budaya lokal sebagai daya tarik utama pariwisata Desa Klambir Lima. Melalui pelestarian dan promosi budaya, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan

wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, budaya lokal merupakan aset yang sangat berharga. Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 dijelaskan bahwa kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia. Budaya tidak hanya menjadi identitas suatu komunitas, tetapi juga dapat menjadi daya tarik utama yang membedakan suatu destinasi dari yang lain. Menurut beberapa penelitian, pariwisata berbasis budaya tidak hanya berkontribusi pada pelestarian warisan budaya tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting bagi Desa Klambir Lima untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam strategi pengembangan pariwisata. Sehingga Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal (Hildigardis M.I. Nahak, 2019)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Klambir Lima melalui pemberdayaan budaya lokal. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan dan mempromosikan tradisi dan kebiasaan lokal mereka. Dengan memberikan pelatihan dan bimbingan, diharapkan masyarakat dapat mengemas budaya lokal mereka menjadi produk wisata yang menarik dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas budaya desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya mereka.

Melalui pengabdian ini, diharapkan Desa Klambir Lima dapat berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Pemberdayaan budaya lokal bukan hanya sebagai alat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan,

tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan dan memperkaya warisan budaya yang ada. Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis budaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat Desa Klambir Lima.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pariwisata berbasis budaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan melestarikan warisan budaya (Nurhadi, 2020). Pemberdayaan budaya lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata (Wahyuni, 2019). Menurut Adisaputra (2018), kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam mengembangkan pariwisata berbasis budaya. Studi ini menjadi dasar bagi kegiatan pengabdian ini, dengan fokus pada bagaimana masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola dan mempromosikan budaya lokal mereka.

Studi oleh Richards (2016) menunjukkan bahwa wisata budaya menjadi salah satu segmen pariwisata yang paling cepat berkembang. Wisatawan tertarik untuk mengeksplorasi warisan budaya, festival, dan praktik tradisional yang berbeda dari yang mereka ketahui (Smith, 2017). Penelitian oleh Cohen dan Cohen (2019) menyatakan bahwa budaya lokal memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman wisatawan dan kepuasan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin otentik pengalaman budaya yang ditawarkan, semakin besar daya tarik destinasi wisata tersebut.

B. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah identifikasi budaya lokal yang memiliki potensi wisata melalui diskusi dengan tokoh masyarakat dan survei lapangan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengemas

budaya lokal menjadi atraksi wisata, seperti pertunjukan tari, pembuatan kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Pelatihan ini melibatkan ahli budaya, praktisi pariwisata, dan pemerintah setempat. Program ini juga mencakup promosi melalui media sosial dan pembuatan paket wisata berbasis budaya.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, mulai dari September hingga November 2023. Tahap pertama adalah pendataan dan pemetaan budaya lokal yang dilakukan bersama dengan tokoh adat dan masyarakat setempat. Setelah itu, dilaksanakan serangkaian pelatihan yang mencakup:

1. Pelatihan Tari dan Musik Tradisional: Masyarakat diajarkan cara melestarikan dan menampilkan kesenian tradisional yang dapat menjadi daya tarik wisata.
2. Pelatihan Kerajinan Tangan: Pengrajin lokal diajarkan cara mengemas produk mereka dengan lebih menarik untuk dijual kepada wisatawan.
3. Pengembangan Kuliner Lokal: Warga diperkenalkan pada cara mengembangkan dan mempromosikan kuliner khas desa sebagai daya tarik wisata kuliner.
4. Pemasaran dan Promosi: Melalui workshop, masyarakat diajarkan tentang strategi pemasaran digital dan bagaimana menggunakan media sosial untuk mempromosikan Desa Klambir Lima sebagai destinasi wisata budaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Klambir Lima melalui pemberdayaan budaya lokal telah menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijadikan landasan

untuk pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah ringkasan temuan utama dari program ini:

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Melestarikan dan Mengemas Budaya Lokal

Setelah serangkaian pelatihan yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan masyarakat Desa Klambir Lima, terutama dalam melestarikan dan mengemas budaya lokal sebagai produk wisata. Pelatihan yang mencakup pembuatan kerajinan tangan, seni pertunjukan tradisional, dan kuliner lokal, berhasil menambah pengetahuan dan kemampuan praktis warga. Sebagai contoh, beberapa kelompok pengrajin lokal yang sebelumnya hanya menjual produk mereka di pasar tradisional kini telah mampu mengembangkan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan selera wisatawan.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pelestarian Budaya Lokal

Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Melalui diskusi dan sosialisasi yang dilakukan selama pelatihan, masyarakat mulai menyadari bahwa budaya mereka bukan hanya warisan yang harus dijaga, tetapi juga aset berharga yang dapat mendukung pengembangan ekonomi desa melalui pariwisata. Kesadaran ini tercermin dalam antusiasme warga yang semakin besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya, seperti mengadakan festival budaya dan mempromosikan tradisi lokal kepada wisatawan.

3. Peningkatan Kunjungan Wisatawan ke Desa Klambir Lima

Salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Klambir Lima. Data dari Pemerintah Desa menunjukkan peningkatan kunjungan sebesar 30% setelah pelaksanaan program pemberdayaan budaya lokal ini. Wisatawan yang sebelumnya hanya tertarik pada wisata alam kini mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap wisata budaya, terutama

setelah adanya promosi dan paket wisata yang menonjolkan kekayaan budaya desa. Atraksi budaya seperti pertunjukan tari tradisional dan pameran kerajinan tangan lokal kini menjadi bagian integral dari pengalaman wisata di desa ini.

Berikut merangkum faktor-faktor budaya yang menarik dan persentase pengunjung yang tertarik pada masing-masing faktor:

Tabel 1. Persentase Pengunjung Berdasarkan Faktor Budaya.

Faktor Budaya	Persentase Pengunjung (%)
Tarian Tradisional	35
Makanan Khas	25
Kerajinan Tangan	20
Festival Budaya	15
Sejarah Lokal	5

4. Pembentukan Kelompok Budaya dan Pengelola Wisata Lokal

Sebagai hasil dari kegiatan ini, beberapa kelompok budaya dan pengelola wisata lokal telah terbentuk. Kelompok ini berperan penting dalam menjaga kesinambungan program pemberdayaan budaya dan pengembangan pariwisata desa. Mereka bertugas mengorganisir kegiatan budaya, mengelola tempat wisata, dan berkoordinasi dengan pemerintah serta agen wisata untuk mempromosikan Desa Klambir Lima sebagai destinasi wisata budaya. Pembentukan kelompok ini merupakan langkah penting dalam menciptakan struktur yang mendukung pengelolaan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

5. Tantangan dalam Pemberdayaan Budaya Lokal

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan masih dihadapi. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal pendanaan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Selain itu, masih diperlukan

upaya untuk memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta agar program pemberdayaan budaya ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas.

Pembahasan

Pemberdayaan budaya lokal sebagai daya tarik wisata terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Klambir Lima. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa pelestarian budaya lokal dapat meningkatkan minat wisatawan. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah kesinambungan program ini. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sektor swasta untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat terus berjalan dan berkembang. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan inovasi dalam penyajian budaya lokal agar selalu relevan dan menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan yang dilakukan, terdapat lima faktor budaya utama yang menarik perhatian pengunjung ke Desa Klambir Lima. Berikut adalah diskusi lebih mendalam mengenai setiap faktor tersebut:

1. Tarian Tradisional (35%)

Tarian tradisional merupakan daya tarik utama bagi pengunjung Desa Klambir Lima. Tarian ini tidak hanya menampilkan gerakan yang indah dan kostum yang memukau, tetapi juga mencerminkan cerita, sejarah, dan nilai-nilai budaya setempat. Kesenian ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, memberikan pengalaman otentik yang sangat dihargai oleh wisatawan. Melalui tarian tradisional, pengunjung dapat merasakan kekayaan budaya yang hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan daya tarik ini, Desa Klambir Lima dapat menyelenggarakan pertunjukan tari secara rutin dan festival tari tahunan yang melibatkan masyarakat lokal serta mengundang penari dari luar daerah untuk berkolaborasi.

2. Makanan Khas (25%)

Kuliner lokal adalah salah satu aspek yang paling dinikmati oleh wisatawan. Makanan khas Desa Klambir Lima menawarkan rasa yang unik dan autentik, mencerminkan warisan kuliner yang kaya dari daerah tersebut. Pengalaman kuliner yang mencakup mencicipi masakan tradisional dan belajar cara memasak hidangan lokal dapat meningkatkan daya tarik pariwisata secara signifikan. Mengembangkan wisata kuliner dengan membuka warung makan tradisional, mengadakan kelas memasak, dan festival makanan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memperpanjang lama tinggal mereka di desa ini.

3. Kerajinan Tangan (20%)

Kerajinan tangan lokal, seperti anyaman, tenunan, dan keramik, menarik perhatian wisatawan yang mencari cenderamata unik dan berkualitas. Produk kerajinan tangan tidak hanya menjadi barang yang bisa dibeli, tetapi juga membawa cerita dan makna budaya yang dalam. Pengembangan sentra kerajinan dan penyelenggaraan workshop bagi pengunjung untuk belajar membuat kerajinan sendiri dapat meningkatkan pengalaman wisata budaya. Selain itu, promosi kerajinan tangan melalui platform online dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan perajin lokal.

4. Festival Budaya (15%)

Festival budaya adalah acara yang meriah dan penuh warna, menampilkan berbagai aspek budaya lokal seperti musik, tari, kuliner, dan tradisi. Festival ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kebanggaan komunitas. Desa Klambir Lima dapat menyelenggarakan festival budaya secara rutin dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Mengundang peserta dan penampil dari daerah lain atau bahkan negara lain dapat meningkatkan profil festival ini, menjadikannya acara yang dinanti-nanti setiap tahun dan meningkatkan arus wisatawan.

5. Sejarah Lokal (5%)

Sejarah lokal memberikan wawasan tentang asal-usul dan perkembangan Desa Klambir Lima, termasuk peristiwa penting dan tokoh-tokoh bersejarah. Wisatawan yang tertarik pada sejarah dapat mengunjungi situs bersejarah, museum, dan mendengarkan cerita rakyat dari pemandu wisata lokal. Pengembangan rute wisata sejarah, penyediaan materi informasi yang lengkap, dan pelibatan ahli sejarah lokal untuk memberikan tur edukatif dapat meningkatkan minat wisatawan pada aspek sejarah. Selain itu, mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi mobile atau augmented reality untuk memberikan informasi sejarah yang interaktif dapat membuat pengalaman wisata sejarah lebih menarik dan mendalam.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan daya tarik wisata Desa Klambir Lima melalui pemberdayaan budaya lokal. Pelatihan dan program promosi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan agar program ini terus didukung dan dikembangkan, dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan memperkuat promosi digital. Dengan demikian, Desa Klambir Lima dapat berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang berkelanjutan dan dikenal luas.

Ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh pengelola pariwisata di Desa Klambir Lima untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan sektor pariwisata:

1. Pengembangan Program Wisata Budaya

- Disarankan mengadakan pertunjukan tari tradisional secara rutin, baik di tempat wisata utama maupun di pusat kebudayaan desa. Libatkan penari lokal dan undang penari dari daerah lain untuk kolaborasi.

- Disarankan menyelenggarakan festival kuliner yang menampilkan makanan khas Desa Klambir Lima. Adakan kelas memasak untuk wisatawan yang tertarik mempelajari cara memasak hidangan lokal.
2. *Peningkatan Infrastruktur Pariwisata*
- Disarankan memastikan akses jalan menuju desa dan tempat-tempat wisata dalam kondisi baik untuk memudahkan perjalanan wisatawan.
 - Disarankan menyediakan pilihan akomodasi yang beragam, mulai dari homestay hingga penginapan berbintang, untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen wisatawan.
 - Disarankan memperbaiki dan tingkatkan fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan pusat informasi wisata.
3. *Promosi dan Pemasaran Digital*
- Disarankan membuat dan kelola situs web serta akun media sosial resmi desa untuk mempromosikan kegiatan, atraksi, dan acara pariwisata. Gunakan konten visual seperti foto dan video untuk menarik perhatian.
 - Disarankan memanfaatkan platform pemasaran online seperti Google Ads dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas. Kerjasama dengan influencer pariwisata juga dapat membantu meningkatkan visibilitas.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adisaputra, H. (2018). *Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 14(2), 120-135.
- Cohen, E., & Cohen, S. (2019). *New Directions in the Sociology of Tourism*. Current Issues in Tourism, 22(1), 29-42.
- Hofstede, G. (2015). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Sage Publications.
- Hildigardis M. I. Nahak. 2019. *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 5, No. 1, Tahun 2019. DOI ://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76.
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/menyikapi-perilaku-negatif-turis-mancanegara-apa-yang-harus-dilakukan>
- Khairudin, (2016), *Peran Kesultanan Serdang Dalam Pengembangan Islam Di Serdang Bedagai*. <http://repository.uinsu.ac.id/1438/1/PENELITIAN%20KHAIRUDDIN.pdf>
- McKercher, B., & du Cros, H. (2016). *Cultural Tourism: The Partnership between Tourism and Cultural Heritage Management*. Routledge.
- Nurhadi, A. (2020). *Pariwisata Berbasis Budaya dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 11(1), 45-58.
- Richards, G. (2016). *Cultural Tourism in Europe*. CABI.
- Smith, M. K. (2017). *Issues in Cultural Tourism Studies*. Routledge.
- Titing Kartika, Lia Afriza, Khoirul Fajri, (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor/article/view/16427>.
- Triandis, H. C. (2016). *Culture and Social Behavior*. McGraw-Hill.
- Wahyuni, T. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Budaya Lokal dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(3), 76-89.